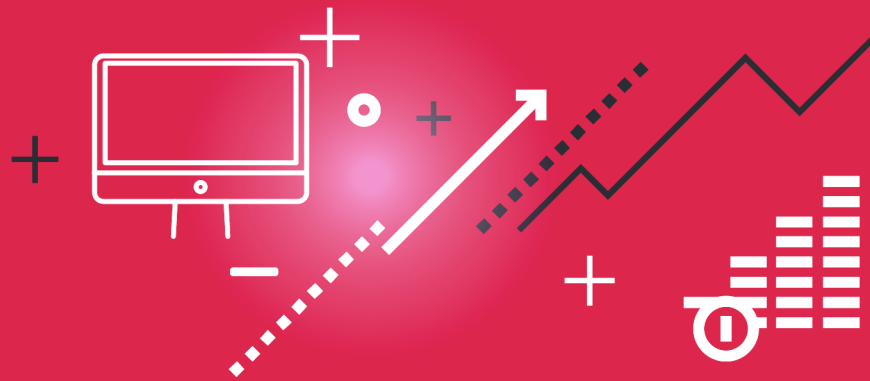


MARKET FOCUS

19 JULY 2019



Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (BI), pada 18 Juli 2019, memutuskan untuk menurunkan suku bunga acuan 7DRRR sebesar 25bps menjadi 5,75%, sesuai ekspektasi pelaku pasar modal. Selain itu, dalam rapat kali ini BI melakukan komunikasi yang cukup jelas tentang arah kebijakan moneter yang lebih akomodatif dalam beberapa bulan kedepan demi menjaga pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,1-5,2%.

Langkah yang sesuai dengan ekspektasi pasar. Penurunan suku bunga acuan ini memang telah diantisipasi pelaku pasar modal sebagai salah satu langkah kebijakan yang diperlukan untuk menjaga dan/atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terutama mengingat rendahnya tingkat inflasi dan adanya potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Perlu diingat, penurunan suku bunga kali ini merupakan yang pertama dalam 2 tahun terakhir, setelah kenaikan suku bunga sebanyak 175bps di tahun 2018.

Arah kebijakan moneter menjadi lebih akomodatif dalam beberapa bulan ke depan. Dalam komunikasi kali ini, BI akan mengarahkan kebijakan moneter menjadi lebih akomodatif dalam beberapa bulan ke depan, demi menjaga pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,1-5,2%. BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal 2 tahun 2019 cenderung di bawah 5,2%, tingkat inflasi tetap rendah di bawah 3,5% dan defisit transaksi berjalan terjaga di kisaran 2,5-3% dari PDB (Produk Domestik Bruto). BI juga berkeyakinan bahwa pertumbuhan kredit perbankan dapat terjaga di kisaran 10-11% tahun ini, setelah penurunan tingkat suku bunga acuan ini serta penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) perbankan bulan lalu

Peluang untuk penurunan suku bunga lebih lanjut tetap terbuka, didukung oleh komunikasi BI yang cenderung lebih dovish dari sebelumnya. Menurut kami, tingkat inflasi yang tetap rendah dan stabilitas nilai tukar Rupiah akan menjadi kunci utama bagi penurunan suku bunga lebih lanjut di kemudian hari. Meskipun demikian, kondisi tingkat defisit transaksi berjalan yang masih cukup besar dapat membatasi ruang lingkup pelonggaran kebijakan moneter BI. Pembalikan penuh di tahun 2019 akan kenaikan suku bunga acuan 175bps di 2018 kemungkinan besar sulit terjadi, namun penurunan lebih lanjut sebesar 25-50bps masih mungkin terjadi dalam 12 bulan kedepan.

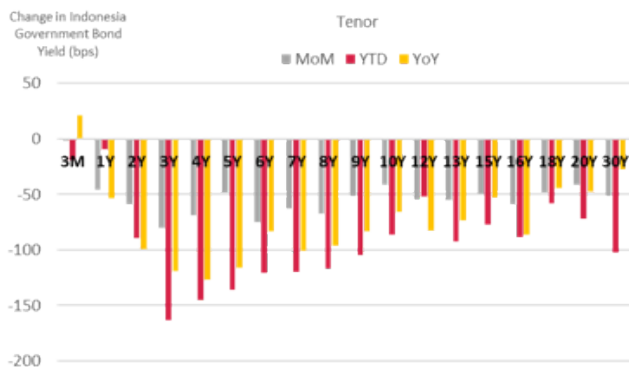
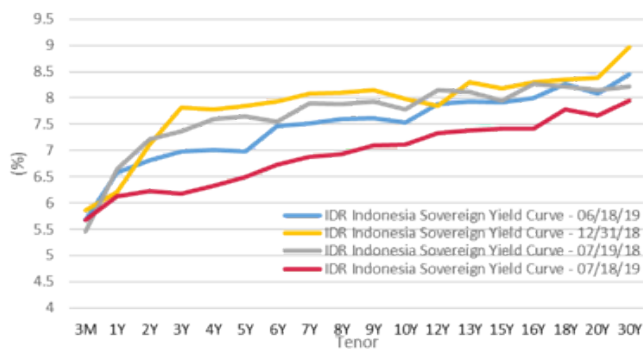
Pasar saham dan obligasi tampaknya telah mengantisipasi penurunan suku bunga ini. IHSG telah menguat +3.4% sejak awal tahun ke kisaran 6403 dan imbal hasil Obligasi Pemerintah dengan tenor 10 tahun turun -52.5bps ke kisaran 7.1% dalam sebulan terakhir, sebagai antisipasi kebijakan penurunan suku bunga acuan ini. Dalam ekspektasi kami, kemungkinan penurunan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat di akhir bulan ini, ditambah dengan arus masuk modal asing ke Indonesia serta potensi penguatan nilai tukar Rupiah lebih lanjut dapat menjadi katalis positif bagi pasar saham dan obligasi Indonesia ke depannya. Namun khusus untuk pasar saham, terdapat potensi risiko jangka pendek dari pengumuman hasil laporan finansial perusahaan Semester 1 2019 di akhir bulan ini yang berpotensi lebih lemah dari perkiraan pasar. Menurut kami, secara risk-reward, pasar obligasi Indonesia lebih menarik dibandingkan pasar saham dalam jangka pendek.

Figur 1: IHSG telah rebound dalam 1-2 bulan terakhir, saat ini valuasi berada pada rata-rata historis jangka panjang, yaitu 16x P/E



Sumber: Bloomberg

Figur 2: Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah, terutama untuk tenor 1 tahun ke atas, telah turun sebesar 40-80bps dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.